

1. Identifikasi Model Pembelajaran

Dalam kasus tersebut terdapat empat model pembelajaran yang digunakan, yaitu **Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Based Learning (PBL), dan Project Based Learning (PjBL)**. Keempat model tersebut dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap tahap pembelajaran.

a. Discovery Learning

Discovery Learning terlihat pada tahap awal ketika siswa diberikan data mengenai harga, jumlah cabai yang tersedia, dan jumlah cabai yang dibeli konsumen. Dari data tersebut, siswa diminta mengamati, mengolah informasi, membuat grafik, menemukan pola, dan kemudian menarik kesimpulan mengenai hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran. Jadi, inti dari Discovery Learning adalah siswa menemukan sendiri konsep atau pola berdasarkan data yang mereka amati.

b. Inquiry Learning

Inquiry Learning terlihat pada tahap kedua ketika siswa diarahkan untuk mencari tahu penyebab meningkatnya harga cabai. Siswa tidak langsung mendapatkan jawaban dari guru, tetapi melakukan penyelidikan dengan mencari informasi melalui data pasar, berita ekonomi, wawancara dengan pedagang atau konsumen, serta sumber-sumber terpercaya lainnya. Informasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan bukti. Jadi, ciri utama Inquiry Learning adalah siswa mencari jawaban melalui proses penyelidikan dan pengumpulan bukti.

c. Problem Based Learning (PBL)

PBL terlihat pada tahap ketiga ketika siswa diberikan permasalahan mengenai dampak kenaikan harga cabai terhadap konsumen, pedagang, dan produsen. Siswa bekerja secara berkelompok untuk memahami masalah, menganalisis dampaknya, kemudian mencari beberapa alternatif penyelesaian. Dengan demikian, fokus utama PBL adalah membantu siswa memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

d. Project Based Learning (PjBL)

PjBL terlihat pada tahap keempat ketika siswa diberikan tugas membuat proyek edukasi ekonomi dengan tema “**Bijak Menghadapi Perubahan Harga**”. Produk yang dibuat dapat berupa infografis, poster digital, video edukasi, podcast, atau kampanye edukatif melalui media sosial. Ciri utama PjBL adalah siswa menghasilkan sebuah karya atau produk sebagai hasil dari proses pembelajaran.

2. Analisis Perbedaan Model

Keempat model tersebut memiliki fokus yang berbeda meskipun digunakan dalam satu rangkaian pembelajaran.

Pada **Discovery Learning**, siswa berfokus pada kegiatan mengamati dan mengolah data untuk menemukan pola hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran. Pada **Inquiry Learning**, siswa lebih berfokus pada penyelidikan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan harga cabai dengan menggunakan berbagai sumber dan bukti.

Selanjutnya, **Problem Based Learning** berfokus pada proses menganalisis masalah dan mencari alternatif penyelesaian terhadap dampak kenaikan harga cabai bagi konsumen, pedagang, dan produsen. Sementara itu, **Project Based Learning** berfokus pada proses merancang dan menghasilkan suatu karya atau produk edukasi ekonomi, seperti poster, video, atau infografis.

Jadi, melalui Discovery Learning siswa menemukan pola hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran. Melalui Inquiry Learning siswa menyelidiki penyebab terjadinya kenaikan harga cabai. Setelah itu, PBL digunakan untuk menganalisis dampak permasalahan dan mencari solusinya. Terakhir, PjBL membantu siswa mengubah hasil pembelajaran menjadi sebuah produk edukasi. Dengan demikian, keempat model tersebut memiliki fokus yang berbeda tetapi tetap dapat saling melengkapi.

3. Analisis Ketepatan Penggunaan Model

Menurut saya, penggunaan keempat model tersebut dalam satu rangkaian pembelajaran cukup tepat karena masing-masing model mempunyai fungsi yang berbeda dan dapat saling melengkapi. Discovery Learning dapat digunakan terlebih dahulu agar siswa menemukan pola berdasarkan data. Setelah itu, Inquiry Learning membantu siswa memperdalam pemahaman dengan mencari penyebab suatu fenomena berdasarkan informasi dan bukti.

Hasil penyelidikan tersebut kemudian dapat digunakan dalam PBL untuk menganalisis permasalahan dan menentukan alternatif solusi. Selanjutnya, PjBL dapat menjadi kegiatan lanjutan untuk mengubah hasil pembelajaran menjadi sebuah produk.

Rangkaian tersebut juga sesuai dengan kondisi siswa dalam kasus. Siswa sebenarnya sudah mampu memahami pengertian permintaan dan penawaran serta melakukan perhitungan sederhana. Namun, siswa masih mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep tersebut untuk memahami fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan mengolah data, mencari informasi, menganalisis masalah, dan membuat produk dapat membantu siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga menggunakannya dalam situasi nyata.

Namun, penggunaan empat model sekaligus tetap perlu disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Jika waktu yang tersedia terbatas atau siswa belum terbiasa dengan pembelajaran aktif, penerapan keempat model tersebut dapat menjadi terlalu banyak. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan waktu, kemampuan siswa, karakteristik materi, dan tujuan pembelajaran sebelum menentukan model yang digunakan.

4. Pengembangan Pembelajaran

Jika saya menjadi guru ekonomi, saya lebih memilih **Problem Based Learning (PBL)** sebagai model utama. Sementara itu, kegiatan Discovery dan Inquiry dapat dimasukkan ke dalam tahap penyelidikan PBL. Saya memilih PBL karena permasalahan utama dalam kasus menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami definisi dan menggunakan rumus, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep ekonomi untuk menganalisis permasalahan nyata.

PBL sesuai digunakan karena pembelajaran dimulai dari masalah yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui masalah tersebut, siswa diarahkan untuk mencari informasi, menganalisis penyebab dan dampaknya, serta menemukan alternatif penyelesaian.

Tahapan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu:

1. **Orientasi terhadap masalah**
Guru memberikan kasus mengenai kenaikan harga cabai, misalnya kenaikan harga menjelang hari raya.
2. **Mengorganisasi siswa**
Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta mengidentifikasi masalah utama yang terdapat dalam kasus.
3. **Melakukan penyelidikan**
Siswa mencari data mengenai harga, permintaan, penawaran, serta berbagai faktor yang menyebabkan perubahan harga.
4. **Menganalisis masalah**
Siswa menghubungkan data yang diperoleh dengan konsep permintaan, penawaran, dan harga serta menganalisis dampaknya bagi konsumen, pedagang, dan produsen.
5. **Menyusun alternatif solusi**
Setiap kelompok merumuskan beberapa pilihan solusi berdasarkan hasil penyelidikan dan analisis.
6. **Presentasi dan diskusi**
Setiap kelompok menyampaikan hasil analisisnya, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
7. **Refleksi dan penguatan**
Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari, kemudian siswa melakukan refleksi mengenai proses dan hasil pembelajaran.

Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya memahami rumus dan pengertian permintaan serta penawaran, tetapi juga memahami kapan dan bagaimana konsep tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran sebaiknya tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga memperhatikan proses dan hasil kegiatan siswa. Dengan begitu, guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara lebih menyeluruh.

Untuk mengetahui **pemahaman konsep**, guru dapat menggunakan tes tertulis, kuis, atau soal uraian mengenai permintaan, penawaran, dan harga pasar.

Untuk menilai **kemampuan menganalisis**, guru dapat memberikan studi kasus atau tugas analisis data mengenai perubahan harga, permintaan, dan penawaran.

Untuk melihat **kemampuan menyelidiki**, guru dapat menilai bagaimana siswa mencari informasi, menggunakan sumber yang tepat, mengumpulkan bukti, dan menarik kesimpulan.

Untuk menilai **kemampuan memecahkan masalah**, guru dapat memberikan tugas PBL berupa analisis terhadap suatu permasalahan ekonomi dan penyusunan beberapa alternatif solusi.

Sementara itu, **kualitas produk** dapat dinilai melalui proyek yang dibuat siswa. Penilaiannya dapat mempertimbangkan ketepatan isi, kesesuaian produk dengan permasalahan, kreativitas, dan cara penyajiannya.

Selain itu, guru juga dapat melakukan observasi selama proses diskusi untuk melihat kerja sama, keaktifan, komunikasi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa.

Dengan menggunakan berbagai bentuk asesmen tersebut, yang dinilai bukan hanya hasil akhirnya, tetapi juga proses yang dilakukan siswa, mulai dari mencari informasi, menggunakan bukti, menganalisis masalah, menyusun solusi, hingga menghasilkan produk. Dengan demikian, guru dapat mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi dan mampu menerapkan konsep permintaan serta penawaran dalam permasalahan ekonomi nyata, bukan hanya menghafal pengertian dan rumus.